

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk yang setiap tahunnya meningkat. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk yang cukup signifikan, tidak menutup kemungkinan menimbulkan permasalahan dan salah satunya adalah menyempitnya lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan jumlah pengangguran. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada untuk mampu menyerapnya.

Pengangguran yang terjadi di Indonesia menimbulkan berbagai masalah, selain menimbulkan masalah di bidang ekonomi pengangguran juga menimbulkan masalah dalam bidang sosial seperti kemiskinan dan kejahatan. Salah satu penyebab terjadinya pengangguran yang terjadi di Indonesia adalah kurangnya keterampilan yang dimiliki. Apalagi di era globalisasi seperti saat ini yang sedang kita jalani persaingan untuk mendapatkan pekerjaan itu bukan lagi dari penduduk Indonesia saja melainkan dari penduduk asing juga ikut serta dalam persaingan dalam mencari pekerjaan di Indonesia. Kedudukan-kedudukan penting dalam sebuah perusahaan juga lebih banyak di duduki jabatannya oleh tenaga kerja asing. Hal tersebut terjadi karena tenaga kerja Indonesia kurangnya keterampilan yang dimiliki.

Pendidikan merupakan sebuah lembaga yang menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran yang memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik sehingga akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan penting dalam menyiapkan lulusannya sebagai tenaga kerja yang siap pakai sesuai dengan bidang dan jenjang pendidikannya. Tetapi

pada kenyataan yang terjadi di lapangan masih banyak lulusan yang belum bekerja yang menyebabkan terjadinya pengangguran.

Masih banyak lulusan yang belum mendapatkan pekerjaan menandakan bahwa pengangguran terdidik di Indonesia masih banyak. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini mengenai tingkat pengangguran berdasarkan jenjang pendidikan yang ditamatkan pada tahun 2013-2014 :

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**  
**Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2013-2014**

No.	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2013		2014
		Februari ( % )	Agustus ( % )	Februari ( % )
1	SD ke bawah	3,51	3,44	3,69
2	Sekolah Menengah Pertama	8,17	7,59	7,44
3	Sekolah Menengah Atas	9,39	9,72	9,10
4	Sekolah Menengah Kejuruan	7,67	11,21	7,21
5	Diploma I/II/III	5,67	5,95	5,87
6	Universitas	4,96	5,39	4,31
	Jumlah	5,82	6,17	5,70

*Sumber: Dokumen Badan Pusat Statistik 2014*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah pengangguran terbuka pada tahun 2013 bulan Februari sebanyak 7.193.520 orang atau 5,82%, pada bulan Agustus tahun 2013 terjadi peningkatan sebanyak 0,35% menjadi 6,17, dan pada tahun 2014 bulan Februari terjadi penurunan sebanyak 0,47% menjadi 5,70. Sehingga dapat diartikan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2013 sampai tahun 2014 mengalami penurunan, namun angka 7.142.100 atau 5,70% masih merupakan jumlah pengangguran yang cukup tinggi untuk Indonesia. Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat pula bahwa jumlah pengangguran dari lulusan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) pada bulan Februari tahun 2013 sebanyak 551.743 orang atau 7,67%, pada bulan Agustus tahun 2013 terjadi peningkatan sebanyak 3,54% menjadi 11,21%, dan pada bulan Februari tahun 2014 terjadi penurunan sebanyak 4% menjadi 7,21%.

Berdasarkan data tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa lulusan SMK menjadi salah satu lulusanya yang menempati posisi teratas dalam jumlah pengangguran yang terjadi di Indonesia. Hal tersebut bertentangan dengan tujuan SMK yang dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusannya yang siap untuk bekerja sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

Permasalahan tersebut sebenarnya dapat diperkecil dengan cara para lulusanya memilih untuk melakukan kegiatan berwirausaha daripada terus mengharapkan pekerjaan dari orang lain. Berwirausaha menjadi salah satu solusi yang baik untuk mengatasi persoalan ekonomi yang terjadi di Indonesia. Dengan berwirausaha akan mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera dan makmur. Tetapi kenyataan yang terjadi dilapangan jumlah wirausaha di Indonesia masih sangat sedikit.

Menurut Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia, Uryo Bambang Sulisto dalam Dunia Bisnis tanggal 13 Desember 2011 berjudul “*Entrepreneur* Indonesia hanya 0,2% dari jumlah penduduk Indonesia yang mencapai lebih dari 250 juta jiwa. Padahal, suatu negara dikatakan makmur jika jumlah *entrepreneur* sedikitnya 2% dari jumlah penduduk”. Data tersebut membuktikan bahwa minat berwirausaha masyarakat Indonesia masih kurang dibandingkan dengan Negara-negara lain.

Dalam upaya mengatasi permasalahan pengangguran ataupun meningkatkan kesejahteraan rakyat di Indonesia, maka di butuhkan wirausaha minimal dua persen dari jumlah penduduk. Oleh karena itu seharusnya pemerintah mendukung kegiatan-kegiatan yang menunjang dan mendukung masyarakat untuk berwirausaha, contohnya yaitu dengan memberikan pelatihan keterampilan, memberikan modal dengan proses yang mudah dan bunga kredit yang rendah.

Permasalahan rendahnya minat untuk menjadi seorang wirausaha tersebut terjadi pula pada lulusan SMK Negeri 11 Bandung. Hal ini dapat dilihat dari data

rekapitulasi penelusuran tamatan atau lulusan SMK Negeri 11 Bandung tahun pelajaran 2012/2013 dan 2013/2014 sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Rekapitulasi Daya Serap Tamatan Siswa**  
**SMK Negeri 11 Bandung**

Tahun Lulusan	Program Keahlian		Bekerja	Kuliah	Wirausaha	Lain-lain
	Jurusan	Jumlah	%	%	%	%
2012/2013	AK	138	62	35	1	2
	AP	145	75	19	3	3
	PM	102	75	20	2	4
	RPL	122	62	35	1	2
	MM	64	63	33	3	2
	TKJ	34	62	35	0	3
	<b>Jumlah</b>	<b>605</b>	<b>67</b>	<b>28</b>	<b>2</b>	<b>2</b>
2013/2014	AK	138	61	30	1	9
	AP	140	61	30	0	9
	PM	102	62	29	1	8
	RPL	64	63	28	3	6
	MM	65	62	29	0	9
	TKJ	35	63	29	0	9
		<b>Jumlah</b>	<b>544</b>	<b>61</b>	<b>29</b>	<b>1</b>

*Sumber: Hubungan Masyarakat dan Bimbingan Konseling SMKN 11 Bandung*

Berdasarkan data pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa presentase siswa lulusan SMK Negeri 11 Bandung yang berwirausaha sangat kecil. Pada siswa lulusan tahun 2012/2013, hanya ada 2% lulusan yang berwirausaha. Dan pada tahun 2013/2014, terjadi penurunan dari jumlah lulusan tahun sebelumnya yang melakukan kegiatan berwirausaha menjadi 1%. Dari data tersebut bisa dilihat bahwa siswa SMK Negeri 11 Bandung minat untuk menjadi seorang wirausaha sangat rendah. Hal ini tentu merupakan suatu permasalahan yang harus segera mendapat perhatian karena dengan lapangan kerja yang semakin sedikit namun siswa lulusan SMK masih memiliki minat wirausaha yang rendah.

## B. Identifikasi Masalah

Dalam mengatasi masalah pengangguran yang terjadi di Indonesia, Januari (dalam Martanti, 2008:5) mengemukakan bahwa:

Salah satu terobosan yang perlu dilakukan untuk mengatasi pengangguran di negeri ini adalah dengan membuka lapangan kerja baru, melatih tenaga-tenaga muda untuk menjadi *entrepreneurship* dalam setiap jenjang pendidikannya terutama pendidikan menengah kejuruan (SMK) adalah hal yang mutlak dilakukan.

Tetapi menurut Linan dan Chen (2009) dalam *Entrepreneurial Intention Model* menjelaskan ada 3 faktor yang mempengaruhi keinginan berwirausaha seseorang yaitu sebagai berikut:

1. *Attitude toward start up/personal attitude*. Yang artinya sejauh mana individu memegang penilaian pribadi yang positif atau negatif tentang seorang wirausahawan dengan berbagai pertimbangan efektif dan evaluatif.
2. *Subjective norm*. Yang artinya akan mengukur tekanan sosial yang dirasakan untuk melaksanakan atau untuk tidak melaksanakan perilaku kewirausahaan.
3. *Perceived behavioral control*. Yang artinya persepsi kemudahan atau kesulitan dalam pemenuhan perilaku yang diinginkan (dalam kasus ini keinginan menjadi seorang wirausahawan).

Minat berwirausaha yang rendah tentu menjadi suatu permasalahan, disaat lapangan kerja yang semakin sedikit, kemampuan yang dimiliki siswa SMK tidak bisa tersalurkan dan bahkan mereka tidak bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri mereka sendiri. Minat berwirausaha siswa dapat diperoleh melalui beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pencapaian pengetahuan dalam minat berwirausaha adalah faktor diri sendiri dan faktor lingkungan. Kartono (2009:78) menjelaskan bahwa:

Minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor intrinsik adalah faktor yang dipengaruhi oleh diri sendiri dan faktor ekstrinsik adalah faktor yang terdiri dari lingkungan keluarga, masyarakat, peluang pendidikan/pengetahuan.

Selain itu, faktor yang menumbuhkan minat berwirausaha siswa adalah faktor praktek kerja industri. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (2002:16) yang menjelaskan bahwa:

Membentuk minat kewirausahaan adalah dimulai dengan tahapan pemahaman teori, studi kasus, dan pemberian motivasi, ketiga tahapan ini dapat dilakukan di sekolah. Sedangkan tahap keempat adalah dengan magang (Prakerin), yaitu belajar melalui perbuatan sesuatu, sebab hal ini keliru untuk menganggap bahwa segala sesuatu yang perlu diketahui dalam hidup ini dapat diajarkan melalui pendidikan di lingkungan sekolah saja. Artinya siswa harus mencarinya sendiri dan menemuinya dalam praktek kehidupan yang sebenarnya. Dengan demikian, melalui praktek kerja industri ini siswa diharapkan mampu untuk memahami lingkungan kerja yang sebenarnya.

Berdasarkan pendapat di atas melalui praktek kerja industri siswa belajar mempraktekkan dan mengaplikasikan teori yang diperolehnya selama belajar di sekolah ke dunia industri. Praktek kerja industri akan memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa. Baik yang berupa aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan proses pembelajaran di industri secara tidak langsung akan ikut membentuk sikap kewirausahaan karena di industri dituntut untuk kerja keras, inovatif serta kreatif dan mampu menerapkan nilai-nilai kewirausahaan dan pemahaman keterampilan dalam kehidupan yang sebenarnya. Seharusnya pengalaman *training* yang dimiliki siswa akan membentuk minat wirausaha siswa dan dengan praktek industri pula akan berguna bagi seseorang untuk memilih usaha yang diminatinya. Selain itu Prakerin merupakan salah satu tahap dari pembentukan minat wirausaha.

Terdapat penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa prestasi praktek kerja industri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Sumarno (2012) jurusan Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Pengaruh Prestasi Praktik Kerja Industri, Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan, Dan Konsep Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa

terdapat pengaruh positif antara prestasi praktek kerja industri terhadap minat berwirausaha sebesar 24,5%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan terdapat pula penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa prestasi praktek kerja industri berpengaruh negatif terhadap minat berwirausaha. Kulsum (2014) yang berjudul “Pengaruh Prestasi Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) terhadap Minat Berwirausaha Siswa (Survey pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Bina Warga Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)” menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara prestasi praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Akuntansi SMK Bina Warga Bandung tahun ajaran 2013/2014 sebesar 1,88%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, ternyata masih terdapat *Research Gap* mengenai pengaruh prestasi prakerin terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Prestasi Praktek Kerja Industri terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 11 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015”**.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran prestasi praktek kerja industri siswa kelas XI SMK Negeri 11 Bandung tahun ajaran 2014/2015.
2. Bagaimana gambaran minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 11 Bandung tahun ajaran 2014/2015.
3. Bagaimana pengaruh prestasi praktek kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 11 Bandung tahun ajaran 2014/2015.

#### **D. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Penelitian bermaksud untuk mengetahui serta menganalisis mengenai pengaruh prestasi praktek kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 11 Bandung melalui pengkajian dan penelaahan karakteristik siswa pada saat peneliti observasi.

Adapun tujuan yang diharapkan dapat dicapai dengan dilakukannya penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui gambaran prestasi praktek kerja industri siswa kelas XI SMK Negeri 11 Bandung tahun ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui gambaran minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 11 Bandung tahun ajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh prestasi praktek kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 11 Bandung tahun ajaran 2014/2015.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan penelitian yang terkait dengan masalah prestasi praktek kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa khususnya siswa SMK dan dapat menambah serta memperluas ilmu yang dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tindak lanjut dari pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa setelah melaksanakan praktek kerja industri.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta motivasi mengenai pentingnya praktek kerja industri sehingga menumbuhkan minat berwirausaha di dalam diri siswa terutama siswa SMK.

c. Bagi Peneliti dan pihak lainya

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa, serta dapat dijadikan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya.